

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan informasi yang perlu dijaga dan dilestarikan supaya bahan pustaka dapat bertahan lama, perpustakaan seringkali mempunyai koleksi yang terbuat dari kertas baik berupa buku, surat kabar, serial, naskah, peta gambar dokumentasi dan bahan cetak lainnya. Selain itu, perpustakaan juga banyak mempunyai koleksi foto. Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang keberadaannya dapat membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berfungsi mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan secara efisien dan efektif oleh pemustaka.¹ Oleh karena itu perpustakaan bukan hanya sekedar bangunan atau ruangan tanpa rak, perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat menyimpan buku, dan perpustakaan harus dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan bagi penggunanya.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penunjang sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah tempat perpustakaan berada. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk menyimpan dan menyediakan bahan pustaka serta tempat membaca yang cocok untuk para pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan atau kerusakan informasi dan pengetahuan yang tersimpan

¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 43.

di dalamnya.² Bahan pustaka kini semakin berkurang, yang mungkin disebabkan oleh faktor cuaca, iklim dan bahkan kurangnya kesadaran pemakai yang tidak ikut menjaga dan melestarikan bahan pustaka yang dipinjam, banyak buku yang sebagian halamannya terlipat karena terlalu malas untuk mencatat sehingga menyebabkan kertas menjadi rusak, bahkan ada yang membuat catatan di bahan pustaka. Bahan pustaka yang tersusun dari bahan kertas harus dilestarikan agar nilai informasinya tetap lestari dan dapat diakses.³ Oleh karena itu, perpustakaan perlu merawat dan menyimpan bahan pustaka.

Pelestarian fisik bahan pustaka, serta pelestarian informasi yang terkandung dalam koleksi, semuanya merupakan bagian dari pelestarian bahan pustaka. Bahan pustaka disimpan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan untuk jangka waktu yang lebih lama. Hal ini juga membuat pengguna senang dan nyaman bagi mereka yang sering mengunjungi perpustakaan secara rutin, karena perpustakaan selalu terpelihara dengan baik sehingga perlu adanya perencanaan pengelolaan. Hal ini harus menjadi perhatian utama bagi pustakawan. Tugasnya adalah menjaga agar bahan pustaka tetap terjaga, memelihara, dan memperbaikinya. Oleh karena itu, bahan pustaka tersebut harus dilestarikan mengingat nilainya yang sangat tinggi serta memiliki nilai budaya suatu bangsa yang merupakan catatan atau rekaman hasil pemikiran manusia yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

² Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan: Sekolah/Madrasah, Cet. 2* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 188.

Menjaga kelestarian hidup atau tidak berbuat kerusakan bahwasanya sudah dijelaskan dalam Alquran dalil ini yang menjelaskan tentang larangan untuk merusak alam sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Asy-Syu'ara/26: 151-152.

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (١٥١) الَّذِينَ يُلْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

Ayat di atas menjelaskan larangan kepada manusia agar tidak berbuat kerusakan, terutama yang tidak melakukan perbaikan. Berkaitan dengan ayat di atas sama halnya dengan perpustakaan. Di perpustakaan, pengguna juga diperintahkan tentang merawat dan perbaikan bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka merupakan kebutuhan perpustakaan dan merupakan hasil budaya dan ilmu pengetahuan.

Adapun yang berkaitan Q.S. Asy-Syu'ara dengan penelitian ini menjadi pokok bahasan tafsir yang sama dengan pembahasan, dalam tafsiran ini memaparkan bahwasanya tidak merusak lingkungan, tidak memperlakukan alam secara semena-mena sehingga dapat dirusak dan ditinggalkan secara sia-sia. Dengan ayat di atas juga sehubungan dengan penelitian yaitu menjaga bahan pustaka, jangan berbuat sewenang-wenang. Bukankah bahan pustaka ini ilmu untuk penerus masa depan, ilmu pengetahuan juga merupakan jendela dunia bagi pengguna, oleh karena itu jagalah kebersihan lingkungan setiap saat dan jangan sampai merusak lingkungan perpustakaan.

Bahan pustaka tersebut memiliki risiko terhadap kerusakan, faktor kerusakan bahan pustaka yang bersumber dari dalam bahan pustaka itu sendiri atau dengan kata lain, kerusakan yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka yang digunakan dalam membuat suatu jenis bahan pustaka, dan zat-zat lain yang

ditambahkan untuk mempercepat proses pembuatan bahan pustaka, namun potensi penyebab kerusakan karena kondisi lingkungan sekitar dapat diperlambat dengan meminimalkan ruang penyimpanan bahan pustaka, termasuk pengelola bahan pustaka. Faktor eksternal yang berbahaya meliputi iklim, suhu, kelembaban udara, dan cahaya.⁴

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan masih adanya kerusakan bahan pustaka yang sering dialami oleh semua perpustakaan, terutama jenis perpustakaan sekolah. Bisa dilihat dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka. Yaitu pertama, faktor fisika seperti debu yang berasal dari lantai semen perpustakaan. Kedua, faktor manusia seperti makan dan minum di perpustakaan, jilidan yang rusak, sampul buku yang mudah rapuh, serta pemakaian yang berlebihan. Adapun pencegahan yang dilakukan dari faktor tersebut antara lain: menempel tata tertib pada tiap koleksi buku, membersihkan ruangan, membersihkan rak, membersihkan koleksi dari debu, menyampul buku, serta memasang cctv.

Sampul koleksi yang terbuat dari karton biasanya karton yang mengandung asam, dimana asam akan berpindah ke kertas buku, yang mengurangi kualitas kertas. Kualitas bahan kertas yang rendah membuat kertas mudah rusak, mudah berubah

⁴ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 23–24.

warna, mudah rapuh, mudah sobek, kotor, dan berjamur. Suhu/temperatur maupun kelembaban udara yang tidak stabil dapat menurunkan kualitas kertas dan mudah merusak koleksi, jika terlalu dingin kertas mudah berjamur karena lembab atau sebaliknya mudah rapuh karena terlalu panas, kecuali rak buku yang tidak memenuhi syarat menjadi penyebab utama kerusakan bahan pustaka. Perpustakaan yang tidak sesuai dengan ukuran buku membuat buku berdiri pada posisi yang kurang sempurna, sangat rapat sehingga buku terkesan dipaksakan dan terkesan muat, namun sebenarnya tidak muat atau sangat sempit. Perpustakaan bertempat di MTs Negeri Berau. Menurut pengelola Perpustakaan MTs Negeri Berau, dalam satu hari 66 koleksi yang dipinjam dari perpustakaan. Sebagian besar buku di perpustakaan MTs Negeri Berau terbuat dari kertas. Buku pelajaran, koran, kamus, majalah, novel, dan karya tulis ilmiah merupakan koleksi Perpustakaan Negeri MTs Berau. Saat ini, perpustakaan memiliki rutinitas mingguan untuk menjaga bahan pustaka di perpustakaan setiap saat. Jika melihat ribuan koleksi yang harus dirawat dengan peralatan seadanya, peralatan yang tidak lengkap, dan suasana yang padat penduduk, maka tidak heran jika ruangan perpustakaan menggunakan kipas angin agar ruangan tidak menjadi terlalu panas.

Perawatan dan perbaikan bahan pustaka yang rusak dari berbagai koleksi, yang dilakukan oleh pustakawan dengan segala kehati-hatian, juga dijaga agar dapat dilayankan kembali kepada pengguna, memperbaiki koleksi yang rusak dalam rangka menjaga bahan pustaka dan pelestariannya dapat membuat koleksi tidak rusak, kerusakan kecil atau besar, terpelihara dengan baik, bahan pustaka perlu dapat hidup lebih lama, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan

pustaka yang sama untuk melestarikan bahan pustaka dengan baik. Untuk generasi mendatang, wariskan ilmu pengetahuan dan teknologi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun demikian, pustakawan menemui banyak kendala dalam meningkatkan koleksinya: tidak memiliki ruangan perpustakaan khusus dan sering berpindah-pindah tempat, kurangnya tenaga pustakawan yang profesional, anggaran yang tidak mencukupi, fasilitas yang kurang memadai, dan perlengkapan dasar yang tidak memadai. Judul yang diambil peneliti akan menjadi acuan jika bahan pustaka yang ada di perpustakaan mengalami kerusakan, sehingga bermanfaat bagi pustakawan dan dapat berbagi pengalaman.

Perpustakaan melestarikan bahan pustaka yang berharga dengan cara menjaga, merawat, dan memperbaikinya agar pengetahuan yang terkandung dalam koleksi tidak hilang. Dalam sebuah perpustakaan, pelestarian merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pustakawan, salah satunya adalah pelestarian bahan pustaka. Hal ini penting untuk melindungi bahan pustaka dari bencana alam dan perbuatan manusia yang membahayakan kelangsungan sumber tersebut dalam jangka panjang. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul “Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di Perpustakaan MTs Negeri Berau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau?
2. Bagaimana cara penanganan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau.
2. Untuk mengetahui cara penanganan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi objek yang diteliti khususnya bagi individu peneliti dalam perkembangan keilmuan, diantaranya:

- a. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti dengan objek kajian ini.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai faktor kerusakan bahan pustaka.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut pada objek yang diteliti, khususnya pada institusi dalam pengembangan keilmuan:

- a. Memberikan masukan pentingnya menjaga bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau.
- b. Memberikan refleksi kepada staf perpustakaan dalam perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan sumber belajar-mengajar.

E. Definisi Operasional/Istilah

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan judul “Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di Perpustakaan MTs Negeri Berau”

1. Analisis faktor kerusakan adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Analisis faktor kerusakan yang peneliti maksud adalah proses penelahan peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka, seperti faktor kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi, faktor fisika, dan faktor manusia.
2. Bahan pustaka merupakan kumpulan (gambar, benda yang bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering berkaitan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap) atau disebut juga dengan kumpulan yang berhubungan

dengan studi penelitian.⁵ Bahan pustaka berupa buku, seperti buku pelajaran. Bahan pustaka bukan berupa buku, seperti surat kabar, majalah, peta, dan globe. Bahan pustaka yang isinya fiksi atau disebut buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, dan novel. Bahan pustaka yang memuat non fiksi atau yang disebut buku non fiksi seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedia, majalah, dan surat kabar.⁶ Bahan pustaka yang peneliti maksud adalah bahan pustaka seperti buku pelajaran, kamus, dan novel.

3. Cara penanganan merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan.⁷ Cara penanganan yang peneliti maksud adalah cara penanganan yang dilakukan staf perpustakaan agar terhindar terjadinya kerusakan bahan pustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Ramadhan Saukani Caesatrio tahun 2019 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA

⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Roesda Karya, 2004), 796.

⁶ Yusuf, *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*, 9.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 803.

Muhammadiyah 2 Pontianak. Penelitian ini membahas tentang Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Masalah pertama, faktor-faktor penyebab rusaknya bahan pustaka. Kedua, upaya mengatasi kerusakan bahan pustaka. Ketiga, kendala pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh adalah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka. Yaitu pertama, faktor karakteristik dari bahan koleksi itu sendiri adalah kertas. Kedua, faktor lingkungan seperti debu yang berasal dari lantai semen perpustakaan. Ketiga, faktor manusia seperti makan dan minum di perpustakaan, serta tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pengguna.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian berbeda yaitu pada Perpustakaan MTs Negeri Berau sedangkan penelitian terdahulu pada Perpustakaan 2 Pontianak dan juga pada objek penelitian lebih kepada kerusakan bahan koleksi dan cara penanganan bukan hanya faktor kerusakannya saja.

2. Anya Q Dea Tahun 2014 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Dengan Judul Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Buku di 3 Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Jakarta II. Penelitian ini membahas faktor-faktor kerusakan koleksi buku di 3 unit perpustakaan tersebut serta upaya yang telah dilakukan oleh 3 perpustakaan dalam bidang pemeliharaan. Hasil

⁸ Ramadhan Saukani Caesatrio dan Atiqa Nur Latifa Hanum, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak," *Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 6 (2019): 3, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33319>.

penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kerusakan koleksi buku yang mengalami kerusakan tinggi yaitu perpustakaan TEM yaitu sebanyak 14.4% atau setara dengan 21 buku jika dibandingkan dengan perpustakaan GIZI sebanyak 12.7% setara dengan 19 buku, sedangkan yang mengalami kerusakan paling sedikit yaitu perpustakaan TRO sebanyak 10% setara dengan 15 buku yang mengalami kerusakan.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada pendekatan yang dipakai pada penelitian adalah kuantitatif sedangkan peneliti memakai pendekatan kualitatif dan juga pihak yang dipengaruhi adalah faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya yang pada penelitian terdahulu ini adalah kerusakan koleksi buku saja.

3. Triputri Tyasayu Ikrima Tahun 2019 Jurusan Ilmu Perpustakaan Dengan Judul Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Pada Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagian besar berupa faktor dari manusia, seperti: jilidan yang rusak, sampul buku yang mudah rapuh, kualitas kertas, serta pemakaian yang berlebihan. Adapun pencegahan yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta dari faktor tersebut antara lain: menempel tata tertib pada tiap koleksi buku, membersihkan ruangan, membersihkan rak, membersihkan koleksi dari debu, menyampul

⁹ Anya Q Dea, "Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Buku Di Unit 3 Perpustakaan Politeknik Kesehatan Jakarta II," *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2014, 8, <https://doi.org/10.24269/pls.v2i2.1389>.

buku, serta memasang cctv. Kemudian, kendala yang dihadapi ketika melakukan preservasi yaitu: tidak adanya anggaran khusus untuk kegiatan preservasi, kurangnya tenaga dalam melakukan kegiatan preservasi dan pelestarian, terbatasnya peralatan yang digunakan dalam kegiatan preservasi serta belum tersedianya ruangan khusus untuk kegiatan preservasi.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian berbeda yaitu pada Perpustakaan MTs Negeri Berau sedangkan penelitian terdahulu pada Perpustakaan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

¹⁰ Triputri Tyasayu Ikrima, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta," *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 10, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34549>.

Bab IV pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.